

Pelatihan Pemanfaatan Google Form Sebagai Sistem Informasi Untuk Pendataan Penduduk Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Lombok Utara

**Muhammad Khulaimi^{1*}, Muhammad Nasrullah¹, Nurul Umami¹, Abdul Azis¹, Vivi Andrianingsih¹,
Harfauzi¹, Reza Firmandani¹, Nasrullah², Ahmad Fathoni³**

¹⁾ Program Studi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

²⁾ Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

³⁾ Program Studi Sistem Informasi, STMIK Syaikh Zainuddin NW Anjani

*Corresponding e-mail: mkhulaimi.com@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 13-12-2025
Diterima: 25-12-2025
Disetujui : 30-12-2025
Dipublish: 18-01-2026

Doi

10.61924/insanta.v4i1.207

ABSTRAK

Pendataan penduduk merupakan salah satu kegiatan administratif penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Namun, masih banyak desa yang melakukan pendataan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan seperti ketidaktepatan data, keterlambatan pembaruan informasi, serta kesulitan dalam pengolahan dan penyimpanan data. Desa Karang Bajo, Kecamatan Bayan, Lombok Utara, merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam memanfaatkan Google Form sebagai sistem informasi pendataan penduduk berbasis digital. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan, praktik langsung, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam mengelola data penduduk secara digital. Pemanfaatan Google Form mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan akses data penduduk.

Kata kunci: Google Form, Sistem Informasi, Pendataan Penduduk, Desa

ABSTRACT

Population data collection is a crucial administrative activity in village governance. However, many villages still conduct data collection manually, potentially leading to problems such as data inaccuracy, delays in information updates, and difficulties in data processing and storage. Karang Bajo Village, Bayan District, North Lombok, is one such village facing these challenges. This community service activity aims to improve the capacity of village officials in utilizing Google Forms as a digital-based population data information system. The methods used included initial observation, training, hands-on practice, and evaluation. The results of the activity indicate an increase in village officials' understanding and skills in managing population data digitally. The use of Google Forms can improve the efficiency, accuracy, and ease of access to population data.

Keywords: Google Form, information system, population data collection, village



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Pemanfaatan teknologi informasi tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan telah menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, efektivitas kerja aparatur, serta transparansi pengelolaan administrasi (Sutabri, 2012; United Nations, 2020). Desa sebagai unit pemerintahan terkecil dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik.

Salah satu aspek administrasi desa yang memiliki peran strategis adalah pengelolaan data kependudukan. Data penduduk yang akurat, mutakhir, dan mudah diakses sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan berbagai program pemerintah, baik di tingkat desa maupun di tingkat yang lebih tinggi (Jogiyanto, 2005; Janssen & Kuk, 2016). Ketidakakuratan data kependudukan dapat berdampak pada kurang tepatnya sasaran program bantuan sosial, perencanaan pembangunan yang tidak optimal, serta rendahnya kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Pada praktiknya, masih banyak desa yang melakukan pendataan penduduk secara manual dengan menggunakan pencatatan tertulis atau dokumen cetak. Sistem pendataan konvensional tersebut memiliki berbagai keterbatasan, antara lain rentan terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi data, keterlambatan pembaruan informasi, serta risiko kerusakan atau kehilangan dokumen. Kondisi ini menyebabkan proses pengolahan dan pelaporan data menjadi kurang efisien dan membutuhkan waktu yang relatif lama (Setiawan, Pratama, & Lestari, 2019; Heeks, 2020).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sederhana berbasis web mampu meningkatkan kualitas pengelolaan data administrasi di tingkat desa. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Pratama, dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa digitalisasi pendataan penduduk menggunakan aplikasi berbasis formulir daring dapat mengurangi kesalahan pencatatan serta mempercepat proses pengolahan data dibandingkan metode manual. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa sistem pendataan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi kerja aparatur desa.

Selanjutnya, Rahmawati dan Nugroho (2020) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya mengungkapkan bahwa penggunaan Google Form sebagai media pendataan dan survei di lingkungan pemerintahan desa mampu meningkatkan akurasi data serta mempermudah proses rekapitulasi informasi. Namun demikian, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi aparatur desa agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alshibly (2021) menyatakan bahwa aplikasi berbasis cloud seperti Google Form dan Google Spreadsheet sangat efektif digunakan sebagai sistem informasi sederhana karena bersifat fleksibel, mudah diakses, dan tidak memerlukan biaya pengembangan yang besar. Sistem berbasis cloud ini sangat sesuai diterapkan pada organisasi kecil dan pemerintahan tingkat lokal yang memiliki keterbatasan sumber daya teknologi.

Selain itu, Heeks (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi di sektor publik, khususnya di wilayah pedesaan, sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Tanpa adanya peningkatan kapasitas dan literasi digital, pemanfaatan teknologi

informasi tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan tata kelola administrasi.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Google Form sebagai sistem informasi pendataan penduduk merupakan solusi yang relevan dan aplikatif bagi Desa Karang Bajo. Namun, agar implementasi sistem berjalan efektif, diperlukan kegiatan pelatihan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan aparatur desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kompetensi aparatur desa melalui pelatihan pemanfaatan Google Form sebagai sistem informasi pendataan penduduk.

Desa Karang Bajo yang terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, merupakan salah satu desa yang masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan data kependudukan. Keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi serta rendahnya kemampuan aparatur desa dalam menggunakan aplikasi pendukung administrasi menjadi faktor utama yang menghambat penerapan sistem pendataan berbasis digital. Permasalahan serupa juga banyak ditemukan pada desa-desa lain yang belum mengimplementasikan sistem informasi secara optimal (Rahmawati & Nugroho, 2020).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan Google Form sebagai sistem informasi pendataan penduduk. Google Form merupakan aplikasi berbasis web yang mudah digunakan, bersifat gratis, serta terintegrasi dengan Google Spreadsheet sehingga memungkinkan pengelolaan data secara otomatis dan terpusat. Pemanfaatan Google Form dinilai efektif sebagai sistem informasi sederhana dalam kegiatan pendataan karena mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan akses data (Rahmawati & Nugroho, 2020; Alshibly, 2021).

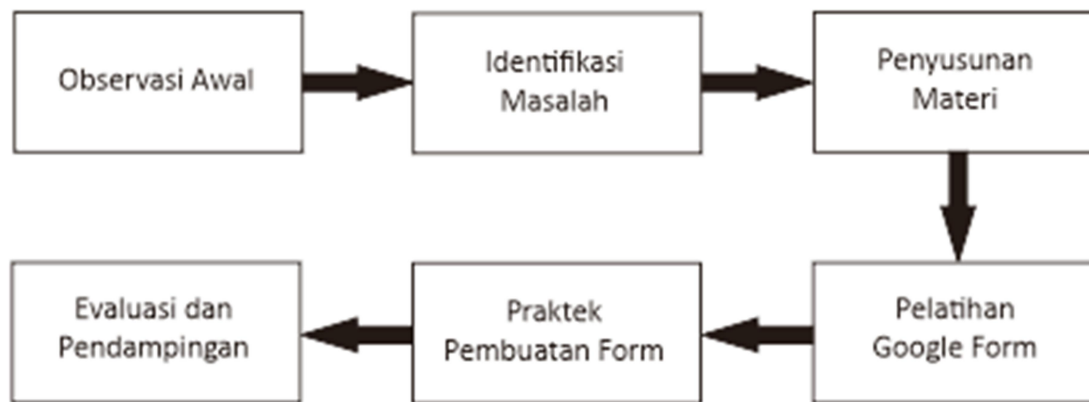
Namun demikian, pemanfaatan Google Form sebagai sistem informasi pendataan penduduk memerlukan pemahaman dan keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan Google Form bagi aparatur Desa Karang Bajo. Melalui kegiatan ini, diharapkan aparatur desa mampu meningkatkan kapasitas dan kompetensi dalam mengelola data kependudukan secara digital sehingga dapat mendukung terwujudnya tata kelola administrasi desa yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1

Table 1 Tahapan Pelaksanaan

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Observasi	Identifikasi permasalahan pendataan penduduk dan kebutuhan desa
2	Perencanaan	Penyusunan materi pelatihan Google Form
3	Pelatihan	Pemberian materi dan demonstrasi penggunaan Google Form
4	Praktik	Peserta mempraktikkan pembuatan dan pengelolaan formulir
5	Evaluasi	Penilaian pemahaman dan pendampingan lanjutan



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan

1. Observasi Awal

Tahap observasi awal dilakukan dengan mengunjungi lokasi kegiatan serta melakukan komunikasi awal dengan aparatur Desa Karang Bajo. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi administrasi desa, khususnya sistem pendataan penduduk yang sedang berjalan, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung teknologi informasi.

2. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi oleh aparatur desa dalam pengelolaan data kependudukan. Identifikasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi, sehingga diperoleh informasi terkait kendala teknis, keterbatasan sumber daya manusia, serta kebutuhan sistem pendataan yang sesuai dengan kondisi desa.

3. Penyusunan Materi

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang relevan dan aplikatif. Materi meliputi pengenalan Google Form, langkah-langkah pembuatan formulir pendataan penduduk, pengaturan validasi data, serta pengelolaan hasil respon menggunakan Google Spreadsheet.

4. Pelatihan Google Form

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara teoritis dan demonstrasi penggunaan Google Form. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar sistem informasi serta manfaat penerapan Google Form dalam mendukung kegiatan pendataan penduduk desa.

5. Praktek Pembuatan Form

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung pembuatan dan pengelolaan Google Form. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta secara langsung serta memastikan bahwa aparatur

desa mampu mengoperasikan Google Form secara mandiri sesuai kebutuhan pendataan penduduk.

6. Evaluasi dan Pendampingan

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi. Selain itu, pendampingan diberikan sebagai bentuk tindak lanjut agar aparat desa dapat menerapkan Google Form secara berkelanjutan dalam kegiatan administrasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Agustus 2025 secara tatap muka. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung di Kantor Desa Karang Bajo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara dengan rundown acara sebagai berikut:

Tabel 2 Rundown Kegiatan

Waktu	Kegiatan	PIC
08.30-09.00	Persiapan Acara	Tim Pengabdian
09.00-09.30	Pembukaan dan Sambutan	Kepala desa Karang Bajo
09.30-10.30	Pemberian Materi Pengabdian	Muhammad Khulaimi,S.Kom.,M.T dan Harfauzi
10.30-11.15	Tanya Jawab	Peserta Kegiatan
11.15-11.30	Penutupan	Tim Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh tujuh orang dosen dan dibantu oleh sembilan orang Mahasiswa. Adapun nama tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat yaitu :

Tabel 3 Anggota Pengabdian

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Khulaimi,S.Kom.,M.T.	Dosen
2	Abdul Azis,S.T.,M.Kom.	Dosen
3	Muhammad Nasrullah,M.Kom	Dosen
4	Nurul Umami,M.Kom.	Dosen
5	Vivi Andrianingsih,M.Pd.	Dosen
6	Ns. Nasrullah,S.Kep.,M.Kes	Dosen
7	Ahmad Fathoni,M.Pd	Dosen
8	Harfauzi	Mahasiswa
9	David Rizkian Rahman	Mahasiswa
10	Danial Ikrom	Mahasiswa
11	Samsul Hadi	Mahasiswa
12	Reza Firmandani	Mahasiswa
13	Rani Alfiani	Mahasiswa
14	Holida	Mahasiswa
15	Ria Anista	Mahasiswa
16	Sri Hidayatul Ummah	Mahasiswa

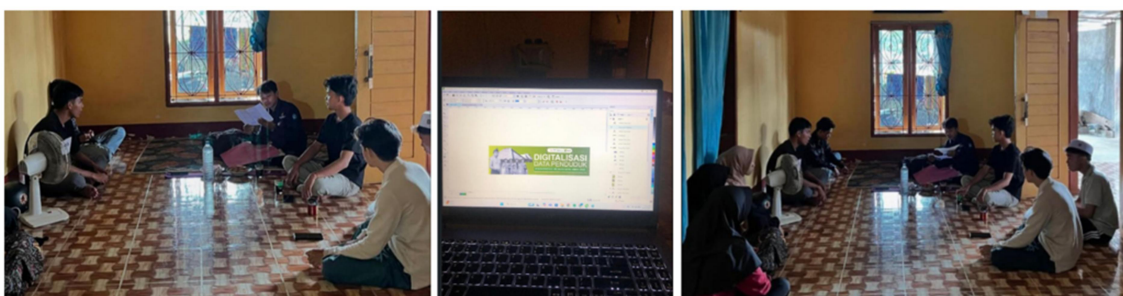
Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa aparat Desa Karang Bajo memberikan respon positif terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pemanfaatan Google Form sebagai sistem informasi pendataan penduduk. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu membuat formulir pendataan secara mandiri, mengatur jenis pertanyaan, serta mengelola data hasil respon secara otomatis.

Pemanfaatan Google Form terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses pendataan penduduk, terutama dalam hal pengumpulan dan pengolahan data. Data yang diperoleh tersimpan secara terpusat dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berwenang. Selain itu, penggunaan fitur validasi data pada Google Form dapat meminimalkan kesalahan pengisian serta mengurangi potensi duplikasi data (Setiawan et al., 2019). Dari sisi tata kelola administrasi desa, penerapan Google Form sebagai sistem informasi sederhana memberikan kontribusi positif dalam mendukung digitalisasi pelayanan publik di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan transparansi pemerintahan desa (Sutabri, 2012).

Gambar 2 Observasi



Gambar 3 Persiapan Kegiatan



Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan Google Form sebagai sistem informasi pendataan penduduk di Desa Karang Bajo, Kecamatan Bayan, Lombok Utara, telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi informasi, khususnya Google Form, untuk mendukung proses pendataan penduduk secara digital.

Pemanfaatan Google Form terbukti memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpanan data penduduk. Sistem pendataan berbasis digital ini mampu meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempermudah akses dan pembaruan data. Dengan demikian, penggunaan Google Form dapat menjadi alternatif solusi sistem informasi sederhana yang efektif untuk mendukung tata kelola administrasi desa.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar aparatur Desa Karang Bajo dapat mengimplementasikan Google Form secara berkelanjutan dalam kegiatan pendataan penduduk dan administrasi desa lainnya. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan secara optimal.

Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan Google Form dengan sistem informasi desa yang lebih komprehensif serta menambahkan fitur keamanan dan pengelolaan hak akses data. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas

pelayanan publik dan mendukung terwujudnya pemerintahan desa yang transparan, efektif, dan berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi serta Masyarakat desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi yang telah berkontribusi melalui tenaga, waktu, dan ide-ide kreatifnya sehingga setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto, H. M. (2005). Analisis dan desain sistem informasi. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.
- Rahmawati, D., & Nugroho, Y. S. (2020). Pemanfaatan Google Form sebagai media pengumpulan data penelitian. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 5(2), 45–52.
- Setiawan, A., Pratama, R., & Lestari, S. (2019). Penerapan sistem informasi berbasis web dalam pengelolaan data administrasi desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 23–30.
- Alshibly, H. H. (2021). Investigating the impact of cloud-based systems on organizational performance. *Journal of Enterprise Information Management*, 34(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JEIM-02-2020-0045>
- Heeks, R. (2020). Information and communication technology for development (ICT4D). London, UK: Routledge.
- Janssen, M., & Kuk, G. (2016). The challenges and limits of big data algorithms in technocratic governance. *Government Information Quarterly*, 33(3), 371–377. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2016.08.011>
- Jogiyanto, H. M. (2005). Analisis dan desain sistem informasi. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.
- Rahmawati, R., & Nugroho, Y. (2020). Pemanfaatan Google Form sebagai media pengumpulan data pada pemerintahan desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 123–130.
- Setiawan, D., Pratama, R. A., & Lestari, T. (2019). Digitalisasi pendataan kependudukan berbasis web pada desa terpencil. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(2), 85–94.
- United Nations. (2020). E-government survey 2020: Digital government in the decade of action for sustainable development. New York, NY: United Nations.
- Sutabri, T. (2012). Konsep sistem informasi. Yogyakarta, Indonesia: Andi.
- Alshibly, H. H. (2021). The impact of information system quality on user satisfaction: Evidence from cloud-based applications. *International Journal of Information Management*, 59, 102348.
- Heeks, R. (2020). Information and communication technology for development (ICT4D). Routledge.

- Janssen, M., & Kuk, G. (2016). The challenges and limits of big data algorithms in technocratic governance. *Government Information Quarterly*, 33(3), 371–377.
- United Nations. (2020). *E-government survey 2020: Digital government in the decade of action*. United Nations Publications.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
- OECD. (2020). *Digital government index 2019: Results*. OECD Publishing.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., et al. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice. *International Journal of Information Management*, 55, 102211.
- Susanto, A., Almunawar, M. N., & Kang, C. C. (2021). Smart village initiatives and digital governance: Lessons from developing countries. *Electronic Government, an International Journal*, 17(3), 239–256.
- Kassen, M. (2022). Digital transformation of public administration: Challenges and opportunities. *Information Polity*, 27(1), 1–16.